



DBD Meningkatkan, PMI Kekurangan Stok Darah

Pemkot akan menanggung seluruh biaya pengolahan darah di PMI.

YOGYAKARTA — Peningkatan kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Yogyakarta nampaknya belum diimbangi dengan peningkatan stok darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Yogyakarta. Hal ini terlihat dari kebutuhan darah sebanyak 4.500 kantong setiap bulannya, PMI Kota Yogyakarta baru bisa menyediakan 2 ribu kantong darah.

"Terus terang kami memang kewalahan mengatasi tingginya permintaan darah," kata Ketua PMI Kota Yogyakarta, Prof KRT Adi Heru Husodo kepada wartawan, Sabtu (7/2).

Menurut Heru dalam musim seperti ini, dimana kasus DBD meningkat pihak PMI telah menggenarkan sosialisasi pentingnya donor darah ke masyarakat. "Bahkan kita rutin mendatangi kelompok khusus baik pengajian, klub hobby dan beberapa kelompok lain untuk donor darah," paparnya.

Dengan langkah itu diharapkan, PMI Kota Yogyakarta bisa menyediakan stok darah yang cukup bagi pasien baik itu DBD maupun pasien lainnya.

Tingginya kasus DBD di Yogya-

karta sudah terlihat ketika memasuki pergantian musim sejak Januari 2009 lalu. Ada kecenderungan kasus DBD terus meningkat. Bahkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta kasus DBD di beberapa Puskesmas dan rumah sakit di Yogyakarta hingga akhir Januari 2009 ini telah mencapai 51 kasus atau meningkat 50 persen lebih dibandingkan Desember 2008 lalu.

"Kasus DBD mulai menunjukkan peningkatan sejak awal Januari 2009. Ini biasa setiap menjelang pergantian musim," kata Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, dr Choirul Anwar yang dihubungi terpisah.

Diakuinya, pihaknya terus melakukan kewaspadaan terhadap kondisi tersebut dengan menyiapkan seluruh Puskesmas dan rumah sakit di Yogyakarta. Selain itu juga memaksimalkan kinerja para juru pemantau jentik di Yogyakarta. Dengan begitu kasus kondisi luar biasa (KLB) DBD di Yogyakarta seperti tahun 2007 lalu tak terulang kembali.

Subsidi biaya

Sementara itu untuk meringankan beban pasien di Kota Yogyakarta terkait kebutuhan darah, Unit pelayanan Tehnis (UPT) Pelayanan Jaminan Kesehatan Daerah (PJKD) Kota Yogyakarta akan menanggung seluruh biaya pengolahan darah yang dilakukan PMI. Karena biaya pengolahan darah

yang mencapai Rp 180 ribu/kantong tersebut cukup besar ditanggung oleh PMI sendiri.

Kepala UPT PJKD, Pemkot Yogyakarta akan menanggung biaya pengolahan darah ini bagi warga kota Yogyakarta yang memiliki identitas berupa Jamkesmas, Jamkesda dan Kartu miskin (KMS).

"Jamkesmas sudah menanggung sebesar 120 ribu, kekurangannya bisa diklaim ke Jamkesda," paparnya.

Sedangkan warga masyarakat yang tidak memiliki identitas tersebut, menurut Kusminatun, diberlakukan sesuai tarif di PMI, atau dapat menggunakan kartu asuransi kesehatan lainnya yang sesuai.

Sebagai persiapan terhadap peningkatan kasus DBD di Kota Yogyakarta, RSUD Wiro saban telah menambah kapasitas ruang perawatan bagi pasien kelas menengah ke bawah atau kelas III.

Menurut Direktur RSUD Wiro saban, dr Mulyo Hartono, tahun ini pihaknya menambah 43 tempat tidur perawatan untuk pasien kelas III. Dengan begitu jumlah kapasitas perawatan untuk pasien kelas tersebut mencapai 89 tempat tidur.

"Selain itu para tenaga medis juga kita beri pengarahan agar bersiap menghadapi peningkatan kasus DBD. Yang jelas kita akan maksimal dalam memberikan pelayanan," tandasnya. ■ yll

Kepala
 Sekretaris Daerah

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005